

PENGARUH MODEL *EXAMPLES NON EXAMPLES* TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF DAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN

Mirnawati¹, Pramudiyanti², Berti Yolida²

Email: mirnawati_chaniago@yahoo.co.id HP: 08996465928

ABSTRAK

This research was aimed to know the effect of *examples non examples* learning model towards cognitive achievement and students' environmentally conscious attitude. This research design was pretest-posttest non-equivalent. Samples were VII_D and VII_E that was chosen by purposive sampling. The quantitative data was obtained from cognitive achievement (pretest, posttest, N-gain) and analyzed by using t-test and U-test. The qualitative data was obtained from questionnaire and field notes were analyzed descriptively. The results showed that *examples non examples* learning model increased the average of cognitive achievement although not significantly (59,19 increased to 70,36 with N-gain 26,02). Whereas students' environmentally conscious attitude was categorized very high with average 85,01% from questionnaire and 90,91% from field notes. Thus, *examples non examples* learning model was influenced not significantly towards cognitive achievement and influenced towards students' environmentally conscious attitude.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *examples non examples* terhadap hasil belajar kognitif dan sikap peduli lingkungan oleh siswa. Desain penelitian adalah pretes-postes *non-equivalent*. Sampel yaitu siswa kelas VII_D dan VII_E yang dipilih secara *purposive sampling*. Data kuantitatif berupa hasil belajar (pretes, postes, *N-gain*) yang dianalisis menggunakan uji-t dan uji-U. Data kualitatif berupa kuesioner dan catatan lapangan mengenai sikap peduli lingkungan yang dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran *examples non examples* meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa walaupun tidak signifikan (59,19 meningkat menjadi 70,36, dengan *N-gain* 26,02). Sedangkan, sikap peduli lingkungan oleh siswa berkriteria sangat tinggi dengan rata-rata 85,01% yang didapat dari kuesioner dan 90,91% dari catatan lapangan. Dengan demikian, model pembelajaran *examples non examples* berpengaruh tidak signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa dan berpengaruh terhadap sikap peduli lingkungan oleh siswa.

Kata kunci : *examples non examples*, hasil belajar kognitif, sikap peduli lingkungan

¹ Mahasiswa Pendidikan Biologi

² Staf Pengajar

PENDAHULUAN

Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, pembelajaran dijelaskan sebagai proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (BSNP, 2007: 6). Sedangkan dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 pasal 19 ayat (1), dijelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Guza, 2009: 13). Lebih lanjut, Nur dan Wikandari (dalam Trianto, 2012: 143) menjelaskan bahwa proses pembelajaran IPA lebih ditekankan pada pendekatan keterampilan proses, hingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan maupun produk pendidikan.

Namun, realitanya terdapat kendala-kendala dalam mewujudkan proses pembelajaran ideal seperti yang telah dipaparkan di alinea sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, terbukti bahwa masih banyak siswa (34,12%) yang belum mencapai KKM, untuk KKM yang harus dicapai sebesar 67, sehingga terlihat bahwa ketuntasan belajar siswa perlu ditingkatkan. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu guru IPA-Biologi di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, ternyata pembelajaran yang dianggap cukup mudah seperti pada materi peran manusia dalam pengelolaan lingkungan hanya diberikan tugas individu saja.

Padahal, sejatinya penerapan IPA (seperti pada materi peran manusia dalam pengelolaan lingkungan) perlu dilakukan secara bijaksana sehingga dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan serta sumber daya alam (BSNP, 2006: 377-378). Sebab, tidak dipungkiri bahwa pada dekade terakhir permasalahan lingkungan menjadi

bahan perbincangan di berbagai belahan dunia (Iskandar, 2012: 1). Hasil wawancara terhadap beberapa siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya masih menjadi kebiasaan yang sulit untuk dilakukan. Berdasarkan realita tersebut, terlihat bahwa permasalahan lingkungan yang terjadi tidak terlepas dari peran siswa.

Solusi yang ditawarkan dari permasalahan-permasalahan di atas yaitu menerapkan model pembelajaran *examples non examples* pada materi peran manusia dalam pengelolaan lingkungan. Model pembelajaran *examples non examples* mempunyai kelebihan yaitu membuat siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar (terutama gambar yang berasal dari peristiwa sehari-hari), siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar, dan siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya (Santoso, 2011: 1). Beberapa kelebihan model pembelajaran *examples non examples* diharapkan dapat membuat siswa menjadi lebih

aktif dan lebih mudah memahami materi pembelajaran sehingga hasil belajar dan sikap peduli lingkungan oleh siswa dapat meningkat.

Selain itu, hasil penelitian Damayanti (2013: 1) menyimpulkan bahwa penerapan model *example non example* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 7 Kabupaten Tebo. Sedangkan, Haryono (2012: 1) menyimpulkan adanya pengaruh model pembelajaran *examples non examples* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Mangunsari 04.

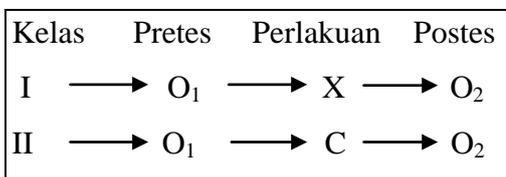
Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Model Pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Sikap Peduli Lingkungan oleh Siswa Pada Materi Peran Manusia dalam Pengelolaan Lingkungan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Mei-Juni 2013 di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung,

kelas VII semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VII_D (sebagai kelas kontrol) dan kelas VII_E (sebagai kelas eksperimen) yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* (Nawawi, 2005: 157).

Penelitian ini merupakan studi eksperimen semu dengan desain *pretest-posttest non equivalent*. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples*, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah (Gambar 1).



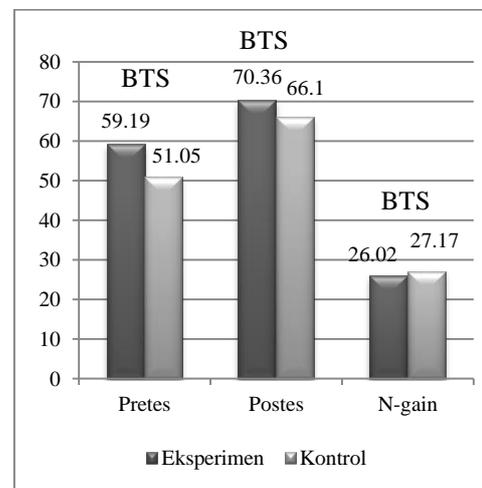
Keterangan: I = Kelas eksperimen (kelas VII_E); II = Kelas kontrol (kelas VII_D); X = Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *examples non examples*; C = Perlakuan di kelas kontrol menggunakan pembelajaran ceramah; O₁ = Pretes; O₂ = Postes
 Gambar 1. Desain penelitian *pretest posttest non equivalent* (dimodifikasi dari Riyanto, 2001: 43).

Data pada penelitian mencakup data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif siswa diperoleh dari nilai pretes, postes, dan *N-gain* yang dianalisis menggunakan uji-t dan uji U dengan melakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan kesamaan

dua varians (homogenitas) terlebih dahulu. Sedangkan, data kualitatif berupa kuesioner dan catatan lapangan mengenai sikap peduli lingkungan oleh siswa yang dianalisis secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini berupa hasil belajar kognitif (pretes, postes, *N-gain*), kuesioner dan catatan lapangan sikap peduli lingkungan oleh siswa. Pada Gambar 2 disajikan rata-rata pretes, postes, dan *N-gain* di kelas eksperimen dan kontrol.

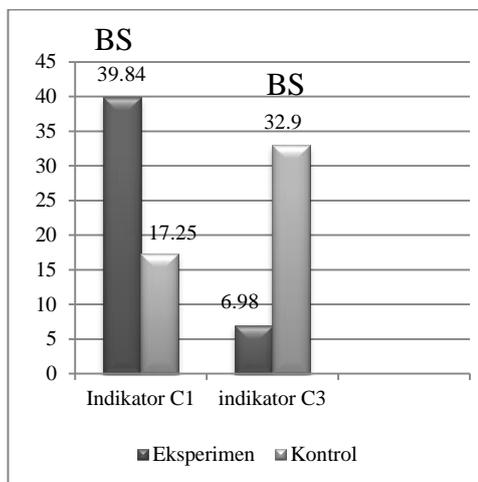


Keterangan: BTS=Berbeda Tidak Signifikan
 Gambar 2. Rata-rata nilai pretes, postes, dan *N-gain* siswa kelas eksperimen dan kontrol

Berdasarkan Gambar 2 diketahui bahwa nilai pretes, postes, dan *N-gain* oleh siswa pada kedua kelas berbeda tidak signifikan. *N-gain*

kelas eksperimen sebesar 26,02 dan kelas kontrol 27,17 (kriteria *N-gain* rendah).

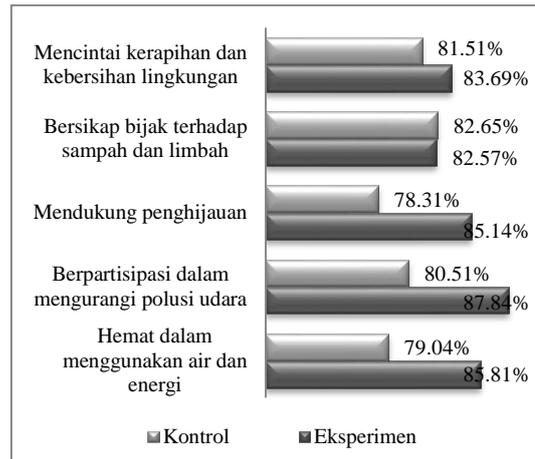
Selanjutnya hasil analisis rata-rata *N-gain* untuk indikator kognitif C1 (menghafal) dan C3 (mengaplikasikan) selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 3.



Keterangan: BS=Berbeda Signifikan
 Gambar 3. Rata-rata nilai *N-gain* indikator C1 dan indikator C3

Berdasarkan Gambar 3 diketahui bahwa nilai *N-gain* C1 dan C3 berbeda signifikan. *N-gain* C1 lebih tinggi di kelas eksperimen dan *N-gain* C3 lebih tinggi di kelas kontrol.

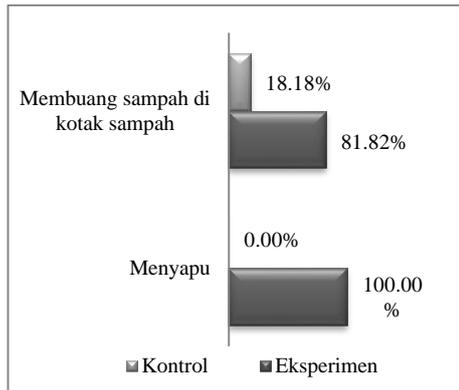
Data kuesioner sikap peduli lingkungan oleh siswa pada kelas eksperimen dan kontrol disajikan dalam Gambar 4.



Gambar 4. Kuesioner sikap peduli lingkungan

Berdasarkan Gambar 4, diketahui bahwa interpretasi sikap peduli lingkungan oleh siswa pada kelas eksperimen berkriteria sangat tinggi ($\geq 81,25\%$) dengan rata-rata persentase yaitu 85,01%, sedangkan kelas kontrol berkriteria tinggi (62,50%-81,24%) dengan rata-rata persentase yaitu 80,40%. Jika dilihat per indikator, sikap peduli lingkungan oleh siswa kelas eksperimen berkriteria sangat tinggi pada semua indikator. Sedangkan, pada kelas kontrol indikator 1 dan 2 berkriteria sangat tinggi, indikator 3, 4, dan 5 berkriteria tinggi.

Catatan lapangan sikap peduli lingkungan oleh siswa disajikan dalam Gambar 5.



Gambar 5. Catatan lapangan mengenai sikap peduli lingkungan

Mengacu pada Gambar 5 diketahui bahwa siswa kelas eksperimen menunjukkan sikap peduli lingkungan lebih baik dibandingkan kelas kontrol ditunjukkan dengan membuang sampah di kotak sampah (81,82%) dan menyapu lantai yang kotor (100%) dengan rata-rata 90,91%.

PEMBAHASAN

Hasil dan analisis data penelitian menunjukkan model pembelajaran *examples non examples* meningkatkan hasil belajar kognitif siswa (Gambar 2). Hal ini sesuai dengan penelitian Damayanti (2013: 1), yang menjelaskan bahwa penerapan model *example non example* berpengaruh terhadap perbedaan hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 7 Kabupaten

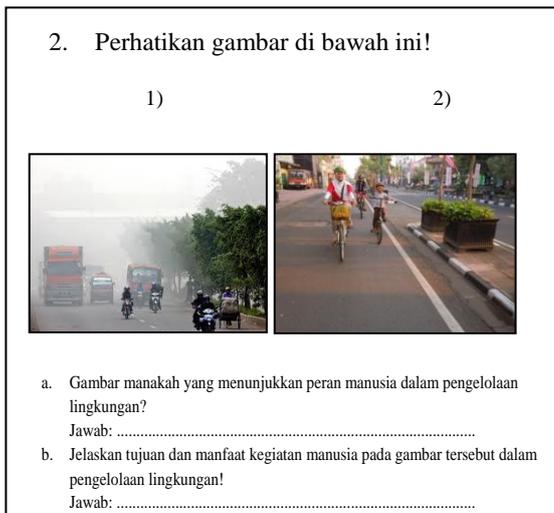
Tebo. Namun, pada penelitian ini peningkatannya tidak signifikan.

Hasil belajar kognitif yang berbeda tidak signifikan diduga karena adanya persamaan dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada kedua kelas. Persamaannya terletak pada penggunaan gambar sebagai media pembelajaran. Kelas kontrol menggunakan metode ceramah dengan bantuan media *handout* seperti pada Gambar 6. Sedangkan, kelas eksperimen menggunakan media gambar contoh dan bukan contoh seperti pada Gambar 7. Proses pembelajaran di kelas eksperimen yaitu setiap kelompok siswa mendapatkan lembar kerja *examples non examples* kemudian mendiskusikan dan mempresentasikannya. Melalui lembar kerja *examples non examples* itulah siswa mendapatkan pemahaman tentang peran manusia dalam pengelolaan lingkungan. Berbeda dengan kelas eksperimen, siswa kelas kontrol masing-masing mendapatkan *handout*, mendengarkan penjelasan guru, dan melaksanakan tanya-jawab. Namun, melalui *handout* tersebut, siswa kelas kontrol juga dapat memahami peran

manusia dalam pengelolaan lingkungan. Berikut perbandingan media pembelajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen (Gambar 6 dan Gambar 7).



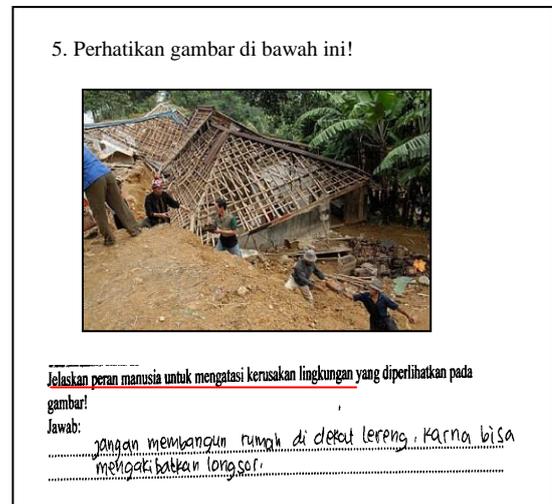
Gambar 6. Contoh *slide* pada *handout* kelas kontrol



Gambar 7. Contoh gambar *examples non examples*

Selain itu, soal yang ambigu dan pemilihan gambar yang tidak tepat diduga juga menyebabkan hasil belajar yang tidak signifikan seperti pada Gambar 8. Padahal, Santoso (2011: 1) mengungkapkan kelebihan model *examples non examples* yaitu

siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar dan mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar. Siswa memang lebih kritis dalam menganalisa gambar, namun karena kelemahan soal maka jawaban mereka tidak terarah pada jawaban yang diinginkan. Berikut contoh jawaban siswa pada soal postes nomor lima.



Gambar 8. Contoh jawaban postes nomor 5 siswa kelas eksperimen

Komentar:

Berdasarkan jawaban siswa pada postes di atas (Gambar 8), terlihat bahwa jawaban siswa benar, namun tidak terarah pada jawaban yang diinginkan. Hal ini terjadi karena soal yang ambigu (soal yang digaris bawahi membingungkan, seharusnya "jelaskan peran manusia untuk mencegah kerusakan lingkungan") serta pemilihan gambar yang tidak tepat. Sehingga, siswa menjawab, "jangan membangun rumah di dekat lereng, karna bisa mengakibatkan longsor". Sebenarnya, jawaban yang diinginkan yaitu: peran manusia untuk mengatasi (mencegah) kerusakan lingkungan akibat tanah longsor yaitu dengan melakukan reboisasi (penanaman pada hutan gundul), pembuatan sengkedan di tanah berbidang miring, menerapkan sistem tebang pilih.

Kelemahan selanjutnya yaitu pada soal lembar kerja kelompok (LKK). Soal yang digunakan kurang menekankan pada “peran manusia dalam pengelolaan lingkungan untuk mengatasi pencemaran lingkungan/kerusakan lingkungan” seperti pada Gambar 9 sehingga jawaban siswa tidak terarah pada jawaban yang diinginkan. Berikut contoh soal LKK nomor tiga pada pertemuan satu (Gambar 9).

3. Perhatikan gambar di bawah ini!

1) 2)



a. Gambar manakah yang menunjukkan peran manusia dalam pengelolaan lingkungan?
Jawab: Gambar 1

b. Jelaskan tujuan dan manfaat kegiatan manusia pada gambar tersebut dalam pengelolaan lingkungan!
Jawab: Tujuannya, agar hasil yg didapat Maksimal
Manfaat: hasil yg Kita dapat memuaskan dan Mendapatkan hasil yg baik

Gambar 9. Contoh jawaban siswa pada LKK pertemuan 1 nomor 3

Komentar:

Berdasarkan jawaban siswa pada LKK di atas, terlihat bahwa jawaban siswa tidak terarah pada jawaban yang diinginkan. Siswa memilih gambar 1 yang menunjukkan kegiatan manusia menyemprotkan pestisida (3a) agar hasil yang didapatkan maksimal dan memuaskan (3b). Jawaban siswa tidak salah karena pada soal hanya diminta menunjukkan peran manusia dalam pengelolaan lingkungan tanpa menekankan “peran manusia dalam pengelolaan lingkungan untuk mengatasi pencemaran lingkungan”. Padahal jawaban yang diinginkan yaitu: 3a) Gambar 2; 3b) Tujuan dari kegiatan tersebut yaitu untuk

menyuburkan tanah tanpa mencemari tanah karena menggunakan pupuk organik, manfaat kegiatan tersebut adalah tanah menjadi subur, keseimbangan ekosistem lahan pertanian terjaga. Seharusnya soal yang tepat sebagai berikut: 3a) Gambar manakah yang menunjukkan peran manusia dalam pengelolaan lingkungan untuk mengatasi pencemaran lingkungan?; 3b) Jelaskan tujuan dan manfaat kegiatan manusia pada gambar tersebut dalam pengelolaan lingkungan untuk mengatasi pencemaran lingkungan!

Selanjutnya, kelemahan lain dalam penelitian ini yaitu alokasi waktu yang kurang tepat. Sebenarnya guru telah memperkirakan alokasi waktu pembelajaran yang diharapkan cukup untuk siswa mengerjakan dan membahas lembar kerja *examples non examples*. Selain itu, guru juga mengantisipasi dengan cara memberikan tugas kelompok yang tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sulit untuk dikerjakan. Namun, realitanya kecenderungan siswa kelas VII dalam mengerjakan lembar kerja *examples non examples* yaitu mereka tidak semuanya bisa serius, banyak bermain sehingga tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Akibatnya, alokasi waktu yang diharapkan cukup ternyata dipaksakan untuk cukup. Joyce dan Weil (dalam Suratno, 2009: 9) mengungkapkan bahwa kelemahan model *examples non examples* yaitu: 1) tidak semua materi dapat disajikan

dalam bentuk gambar, 2) memakan waktu yang lama.

Kelemahan lain yang diduga terjadi yaitu partisipasi siswa dalam belajar tidak semuanya baik. Sebenarnya, sosialisasi yang diharapkan terbentuk yaitu kerjasama dan berfungsinya kelompok melaksanakan usaha bersama sampai selesai. Kenyataannya, ada beberapa siswa yang acuh terhadap kelompoknya dan melimpahkan tugas terhadap anggota kelompok yang lain. Walaupun sudah ditegur berkali-kali, siswa-siswa tersebut masih bermalasan dalam bekerjasama dengan anggota kelompok yang lain. Kemudian, kelemahan juga terlihat pada dominasi siswa yang pintar (menonjol). Hal ini berdampak pada sikap teman-temannya yang mempercayai siswa tersebut untuk mengerjakan tugas kelompok, mereka hanya membantu memberikan beberapa ide tambahan. Hal ini menurut Slameto (2003: 45) bahwa pola sosial kelompok tersebut termasuk pola sosial yang ditandai dengan sikap menyerah, fungsi kelompok hanya sebatas menjawab pertanyaan-pertanyaan (tidak ada kerjasama yang baik di dalamnya).

Kelemahan dalam partisipasi siswa dan dominasi siswa yang pintar tersebut berdampak pada proses *discovery* (penemuan) ketika pembelajaran *examples non examples* berlangsung. Padahal, menurut Buehl (dalam Geovanis, 2011: 25) bahwa keuntungan pembelajaran *examples non examples* yaitu siswa terlibat dalam satu proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *examples dan non examples*.

Faktor luar yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu waktu pembelajaran. Memang tidak dipungkiri bahwa kelas eksperimen belajar di siang hari dan kelas kontrol di pagi hari. Waktu pembelajaran tersebut mempengaruhi konsentrasi siswa, bahkan siswa eksperimen yang belajar di siang hari (tepatnya jam pelajaran terakhir), sudah berpikir untuk segera pulang. Slameto (2003: 68) mengungkapkan bahwa waktu sekolah mempengaruhi belajar siswa. Siswa yang belajar di pagi hari pikirannya masih segar, jasmani dalam kondisi baik. Jika siswa

bersekolah pada waktu kondisi badannya sudah lelah/lemah, misalnya pada siang hari, akan mengalami kesulitan belajar. Kesulitan itu disebabkan karena siswa sulit berkonsentrasi dan berpikir pada kondisi tersebut. Padahal, Slameto (2003: 87) menjelaskan bahwa seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik.

Analisis data *N-gain* per indikator kognitif (Gambar 3) menunjukkan indikator C1 kelas eksperimen lebih tinggi (berbeda signifikan) dari kelas kontrol. Soal pretes-postes nomor empat termasuk indikator C1/ menghafal. Berikut contoh jawaban siswa pada soal postes nomor empat (Gambar 10 dan Gambar 11).

Jelaskan tujuan dan manfaat dari kegiatan manusia pada gambar tersebut dalam pengelolaan lingkungan!
 Jawab: Tujuan: Menanam pohon yaitu untuk mengurangi pencemaran udara dan mencegah banjir.
 Manfaat: Tidak terjadi banjir, air kotor dapat dimanfaatkan air selanjutnya juga dapat memperbaiki lingkungan.

Gambar 10. Contoh jawaban postes nomor 4 siswa kelas eksperimen yang mendapatkan skor tinggi/skor 3

Jelaskan tujuan dan manfaat dari kegiatan manusia pada gambar tersebut dalam pengelolaan lingkungan!
 Jawab: Tujuan: Untuk mengatasi kerusakan lingkungan akibat hutan gundul.
 Manfaat: dari kegiatan tersebut dapat mencegah banjir, erosi, memperbaiki habitat, meningkatkan fungsi hutan sebagai paru-paru dunia, dan meningkatkan penyediaan air tanah.

Gambar 11. Contoh jawaban postes nomor 4 siswa kelas eksperimen yang mendapatkan skor tinggi/skor 3

Komentar:

Berdasarkan jawaban siswa pada postes nomor empat (indikator C1) di atas (Gambar 7 dan Gambar 8), terlihat bahwa siswa telah mampu menjawab soal dengan baik. Sehingga, siswa mendapat skor tinggi (skor 3).

Selanjutnya, dari hasil penelitian didapatkan pula bahwa model pembelajaran *examples non examples* berpengaruh terhadap sikap peduli lingkungan oleh siswa. Siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran ini memiliki kriteria sikap peduli lingkungan sangat tinggi (85,01%) dibandingkan siswa yang belajar menggunakan metode ceramah (80,40%) yang diukur melalui kuesioner (lihat Gambar 4). Persentase siswa yang perilakunya menunjukkan sikap peduli lingkungan juga jauh lebih besar pada kelas yang belajar menggunakan model *examples non examples* yaitu 90,91% (dibuktikan dengan adanya catatan lapangan, lihat Gambar 5). Hal ini sesuai dengan postulat konsistensi Werner dan Pefler (Azwar dalam Elmubarak, 2008: 51) yang mengansumsikan adanya hubungan langsung antara sikap dan perilaku. Maksudnya adalah sikap yang baik berhubungan langsung dengan perilaku yang baik pula, dan sebaliknya.

Ketika penelitian berlangsung, stimulus yang diberikan terhadap siswa yaitu dengan pemberian apersepsi dan motivasi serta inti pembelajaran menggunakan model *examples non examples* mengenai pengelolaan lingkungan. Siswa yang belajar menggunakan model *examples non examples* mempelajari gambar contoh dan bukan contoh mengenai kegiatan yang berhubungan dengan peran manusia dalam pengelolaan lingkungan. Stimulus tersebut menghendaki adanya respon yang baik dari siswa dalam bentuk sikap peduli lingkungan. Rahayuningsih (2008: 1) menjelaskan bahwa sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu, apabila dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya respon. Sedangkan, Allport (dalam Djaali, 2008: 114) mengungkapkan bahwa sikap tidak muncul seketika atau dibawa lahir, tetapi disusun dan dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada respon seseorang.

Melalui pemberian stimulus tersebut, siswa diharapkan dapat memahami tujuan dan manfaat kegiatan manusia

yang terdapat pada contoh gambar yang benar. Selain itu, diharapkan siswa akan menghindari kegiatan manusia yang terdapat pada contoh gambar yang salah. Pembelajaran seperti ini membuat siswa termotivasi untuk bersikap peduli pada lingkungan dan melaksanakan kegiatan yang dicontohkan dalam rangka pengelolaan lingkungan. Ternyata, stimulus yang telah diberikan direspon oleh siswa dengan menunjukkan sikap yang positif. Sikap yang ditunjukkan mengindikasikan bahwa siswa memiliki perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) terhadap pengelolaan lingkungan. Rahayuningsih (2008: 1) menjelaskan bahwa sikap adalah suatu bentuk dari perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung (*unfavourable*).

Siswa bersikap peduli terhadap lingkungannya karena sikap tersebut bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Azwar (dalam Djaali, 2008: 120-121) mengemukakan bahwa setiap individu akan bersikap positif terhadap hal-hal yang mendatangkan

manfaat bagi dirinya, dan bersikap negatif terhadap hal-hal yang tidak membawa manfaat atau bahkan membahayakan dirinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *examples non examples* berpengaruh tidak signifikan terhadap hasil belajar kognitif oleh siswa dan berpengaruh terhadap sikap peduli lingkungan oleh siswa pada materi peran manusia dalam pengelolaan lingkungan. Untuk kepentingan penelitian dan pembelajaran, maka penulis menyarankan bahwa Guru sebelum melakukan penelitian di kelas hendaknya sudah mempunyai pengalaman mengajar siswa-siswa yang bersangkutan (walaupun tidak terlalu lama) sehingga ketika melakukan penelitian siswa-siswa tersebut sudah beradaptasi dan dapat menerima pembelajaran dengan baik. Kemudian, membuat soal tes maupun soal LKK yang tepat (tidak ambigu dan jelas) serta menggunakan gambar yang tepat pada lembar kerja *examples non*

examples maupun soal pretes-postes agar siswa tidak salah mengartikan gambar. Selain itu, guru hendaknya dapat mengorganisasi kelompok-kelompok siswa agar bekerjasama dengan baik, meminimalkan dominasi siswa pintar terhadap siswa-siswa yang lain. Guru juga hendaknya memperhatikan alokasi waktu pembelajaran, jumlah soal LKK siswa yang banyak hendaknya dikurangi agar sesuai dengan waktu yang dialokasikan. Waktu pembelajaran di siang hari yang mempengaruhi konsentrasi siswa hendaknya dapat diatasi terlebih dahulu dengan melakukan senam otak (*brain gym*) ringan. Pengamatan sikap dalam bentuk catatan lapangan hendaknya dilakukan oleh lebih dari dua observer dan rentang waktu pengamatannya lebih lama, serta cakupan tempat pengamatan yang lebih luas (misalkan di lingkungan rumah siswa).

DAFTAR PUSTAKA

BSNP. 2006. *Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs)*. (Online). (http://bsnp-indonesia.org/id/?page_id=103/. Diakses pada 3 Mei 2013).

- _____. 2007. *Permendiknas RI Nomor 41 Tahun 2007 Tentang: Standar Proses*. (Online). (http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/proses/Permen_41_Th-2007.pdf). Diakses pada 9 Maret 2014).
- Damayanti, V. 2013. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Kabupaten Tebo*. (Online). (<http://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFKIP/article/view/716>). Diakses pada 3 Mei 2013).
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elmubarak, Z. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Geovanis, N. 2011. *Perbandingan Penggunaan Model Pembelajaran Picture and Picture dan Examples non Examples terhadap Penguasaan Materi Pokok Organisasi Kehidupan*. (Skripsi). Bandar Lampung: FKIP Universitas Lampung.
- Guza, A. 2009. *Standar Nasional Pendidikan (SNP)*. Jakarta: Asa Mandiri.
- Haryono, D. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Mangunsari 04 Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Semester II Tahun Ajaran 2011/2012*. (Online). (<http://repository.library.uksw.edu/handle/123456789/971>). Diakses pada 3 Mei 2013).
- Iskandar, Z. 2012. *Psikologi Lingkungan Teori dan Konsep*. Bandung: Refika Aditama.
- Nawawi, H. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahayuningsih, S. U. 2008. *Psikologi Umum 2 Pdf*. (Online). (<http://www.scribd.com/doc/61043015/bab1-sikap-1>). Diakses pada 28 Februari 2013).
- Riyanto, Y. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Santoso, E. B. 2011. *Model Pembelajaran Example Non Example*. (Online). (<http://ras-eko.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-example-non-example.html>). Diakses pada 28 Februari 2013).
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suratno, M. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Mas Media Buana Pustaka.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

